

PERILAKU HIGIENE PENJAMAH MAKANAN BERDASARKAN PENGETAHUAN TENTANG HIGIENE DI KANTIN SDN 3 KEKAIT KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Febrina Sulistiawati¹, Mawazzatun Zohrah²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

¹Email : r_feбри@yahoo.co.id

Abstrak; Pada penelitian ini telah dilakukan kajian terhadap perilaku higiene penjamah makanan berdasarkan pengetahuan tentang higiene di kantin SDN 3 Kekait Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku higiene penjamah makanan berdasarkan pengetahuan tentang higiene di kantin SDN 3 Kekait. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dimana pengetahuan higiene penjamah makanan baik yaitu (100%) sedangkan perilaku higiene penjamah makanan kurang baik yaitu (33,3%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingginya pengetahuan tentang higiene tidak diikuti oleh perilaku higiene yang baik.

Kata Kunci : penjamah makanan, tingkat pengetahuan, perilaku higiene

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan makanan yang higiene dan sehat menjadi prinsip dasar penyelenggaraan makanan. Makanan yang tidak dikelola dengan baik dan benar oleh penjamah makanan dapat menimbulkan dampak negatif seperti penyakit dan keracunan akibat bahan kimia, mikroorganisme, tumbuhan atau hewan, bahkan dapat menimbulkan alergi. Upaya higiene dan sanitasi makanan pada dasarnya meliputi orang yang menangani makanan, tempat penyelenggaraan makanan, peralatan pengolahan makanan, penyimpanan makanan dan penyajian makanan (Purnomo, 2009 dalam Afriyenti, 2002).

Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) 2016 di Mataram memprakarsai pencanangan aksi daerah keamanan pangan jajanan anak sekolah usia dini guna membangun generasi emas Nusa Tenggara Barat (NTB). Aksi tersebut diwujudkan melalui kegiatan pengawasan pangan jajanan anak sekolah usia dini yang aman, bermutu, dan bergizi dengan memberdayakan komunitas sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya di Kabupaten Lombok Utara yang diikuti oleh 100 orang peserta didik dan 100 orang dari satuan kerja perangkat daerah. Pengujian pangan jajanan anak sekolah dengan mobil laboratorium keliling yang

dilakukan BBPOM di Mataram selama tahun 2016 menunjukkan sejumlah 11,46% pangan jajanan anak sekolah mengandung bahan berbahaya. Pengujian dilakukan terhadap 96 sampel pangan jajanan anak sekolah yang diambil dari jajanan anak sekolah yang diambil dari 9 sekolah meliputi 3 TK/RA, 2 SD, 2 SMP, 2 SMA. Selain itu, pengawasan pada dua pasar menemukan 23,81% sampel pangan mengandung bahan berbahaya dari 42 sampel yang diuji (BBPOM, 2016).

Hasil penelitian Edinda Ayu Miranti dkk, (2016) tentang Hubungan pengetahuan dengan sikap dan higiene perorangan penjamah makanan pada penyelenggaraan makanan asrama putri menunjukkan bahwa pengetahuan penjamah makanan yang baik memiliki perilaku kebersihan diri atau higiene perorangan dalam kategori sedang yaitu sebesar 100,0%. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan higiene perorangan (*personal hygiene*) penjamah makanan, korelasi antara kedua variabel tersebut cukup kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku higiene perorangan penjamah makanan adalah pengetahuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku higiene penjamah makanan berdasarkan pengetahuan tentang

higiene di kantin SDN 3 Kekait Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di kantin SDN 3 Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat pada bulan Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penjamah makanan yang berjualan makanan yang berada di kantin SDN 3 Kekait. Seluruh populasi diambil sebagai sampel dan sekaligus sebagai responden yang berjumlah 3 orang.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari keterangan langsung dari responden meliputi karakteristik penjamah makanan, serta pengetahuan dan perilaku higiene pengolahan makanan. Data tentang pengetahuan didapatkan dengan cara wawancara terhadap responden dengan menggunakan instrumen kuesioner, sedangkan data perilaku diperoleh dengan cara pengamatan langsung terhadap responden. Data sekunder diperoleh dengan mengutip profil SDN 3 Kekait Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

Data pengetahuan diukur berdasarkan jawaban kuesioner dengan menjumlah skor yang benar dibagi nilai maksimal dikalikan dengan 100% kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu kategori baik jika > 80%, sedang jika 60% - 80%, kurang jika < 60%.

Data perilaku higiene pengolahan makanan diukur berdasarkan observasi dan menggunakan alat bantu form checklist. Pengamatan dikategorikan menjadi dua, yaitu Ya jika dilakukan diberi skor 1 dan Tidak jika tidak dilakukan diberi skor 0. Jumlah skor dibagi nilai maksimum dikalikan dengan 100% kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu kategori baik jika > 80%, sedang jika 60% - 80%, kurang jika < 60%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SDN 3 Kekait

SDN 3 Kekait yang berada di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat memiliki jumlah peserta didik 140 siswa terdiri dari kelas satu berjumlah 36 siswa, kelas dua berjumlah 24 siswa, kelas

tiga berjumlah 22 siswa, kelas empat 21 siswa, kelas lima 21 siswa dan kelas enam berjumlah 16 orang (Profil SDN 3 Kekait, 2017).

Ditinjau dari sudut bangunan kantin sekolah SDN 3 Kekait kecamatan Gunung Sari memiliki bangunan yang kurang layak untuk dijadikan kantin sekolah karena kantin tersebut berada di rumah dinas sekolah dengan jumlah pedagang tiga orang. Tempat makan siswa pun tidak layak karena kantin tidak memiliki tempat duduk atau meja untuk makan makanan yang sudah dibeli, siswa hanya duduk diemperan rumah dinas dekat dengan orang yang berjualan.

Gambaran Umum Penyelenggaraan Makanan

Makanan jajanan yang dijual di SDN 3 Kekait Kecamatan Gunung Sari sangat beragam yaitu makanan jajanan tradisional mulai dari cilok dan gorengan berupa pisang goreng, pisang molen, tempe mendoan, tahu isi dan bakwan. Makanan jajanan berupa gorengan dan cilok tersebut diolah pada malam hari kemudian dijual pada saat jam istirahat sekolah. Makanan jajanan tersebut dijual oleh penjamah dalam satu wadah besar. Saat melayani pembeli penjamah makanan langsung bersentuhan dengan makanan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.

Sampel penelitian yang berjumlah 3 orang penjamah makanan, 1 orang berusia 20-30 tahun, dan 2 orang berusia lebih dari 30 tahun. Seluruh sampel berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan 1 orang SD, 1 orang SMP, dan 1 orang SMU. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat penelitian semua penjamah makanan yang ada di SDN 3 kekait kecamatan Gunungsari sudah bekerja lebih dari 2 tahun dimana penjamah 1 bekerja selama 8 tahun, penjamah 2 dan 3 bekerja selama 4 tahun.

Pengetahuan Higiene Penjamah Makanan

Pengetahuan dikategorikan menjadi baik apabila nilai penjamah sebanyak lebih dari 80% dengan cara jumlah skor yang benar dibagi maksimal nilai 100 dikalikan seratus persen, sedangkan untuk kategori sedang 60-80% dan kategori kurang sebanyak kurang dari 60%. Berdasarkan hasil penelitian

penjamah 1,2 dan 3 termasuk dalam kategori baik dengan jumlah benar pada kuesioner antara 90 sampai 100%.

Perilaku Higiene Penjamah Makanan

Perilaku dikategorikan menjadi baik apabila nilai penjamah sebanyak lebih dari 80%, sedangkan untuk kategori sedang 60-80% dan kategori kurang sebanyak kurang dari 60% (Khomsan, 2000). Berdasarkan hasil penelitian penjamah 1 dan 3 termasuk dalam kategori kurang, sedangkan penjamah 2 termasuk dalam kategori cukup. Rincian hasil penjamah makanan adalah sebagai berikut :

1. Penjamah 1

Penjamah 1 masuk dalam kategori kurang karena pada aspek kebersihan diri, penjamah 1 kurang menunjukkan perilaku kebersihan kuku, mencuci tangan menggunakan sabun, dan tidak menggunakan pakaian yang bersih. Sedangkan untuk aspek alat pelindung diri penjamah 1 tidak menggunakan pakaian kerja berupa celemek, penutup kepala ataupun masker pada saat menjamah makanan

2. Penjamah 2

Penjamah 2 masuk dalam kategori cukup karena pada aspek kebersihan diri penjamah 2 kurang menunjukkan perilaku mencuci tangan dengan sabun dan masih menggunakan perhiasan saat menjamah makanan. Sedangkan untuk aspek alat pelindung diri penjamah 2 tidak menggunakan pakaian kerja berupa celemek, masker, dan penutup kepala saat menjamah makanan

3. Penjamah 3

Penjamah 3 masuk pada kategori kurang karena pada aspek kebersihan diri penjamah 3 tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak menggunakan pakaian yang bersih saat menjamah makanan. Sedangkan aspek alat pelindung diri penjamah 3 kurang memperhatikan pakaian kerja berupa celemek, penutup kepala dan masker pada saat menjamah makanan, tidak memakai penjepit makanan/sarung plastik pada saat menjamah makanan dan tidak memakai penutup rambut pada saat menjamah.

Gambaran Pengetahuan Tentang Higiene Mengolah Makanan dengan Perilaku Higiene Pengolah Makanan

Hasil penelitian menunjukkan seluruh penjamah makanan memiliki pengetahuan yang baik mengenai menjaga kebersihan diri, mencuci tangan dan perlengkapan kerja saat menjamah makanan namun berdasarkan hasil observasi perilaku penjamah makanan tidak menunjukkan perilaku higiene berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian penjamah makanan 1, 2, dan 3 ditemukan faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian antara pengetahuan dengan perilaku yaitu kurangnya kesadaran diri menggunakan alat pelindung diri karena penjamah makanan tidak memiliki alat tersebut. Penjamah makanan juga tidak memiliki alat penjepit makanan maupun plastik untuk melapisi tangan pada saat menjamah makanan. Selain itu faktor yang tidak sesuai antara pengetahuan dengan perilaku yaitu ketersediaan sanitasi yang tidak memadai. Di kantin tersebut tidak disediakan tempat untuk membuang sampah, tempat untuk mencuci tangan/wastafel, dan tempat duduk untuk siswa ketika sedang memakan makanan yang dibeli sehingga siswa hanya duduk diemperan berdekatan dengan penjamah makanan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mangunsong dkk (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan penjamah makanan yang baik ternyata memiliki perilaku personal higiene atau kebersihan diri yang kurang baik karena tidak adanya ketersediaan sanitasi yang disediakan ditempat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan pengetahuan, higiene penjamah 1 dalam kategori baik dengan perilaku kurang. Pada penjamah 2, hasil pengetahuan higiene dalam kategori baik dengan perilaku cukup. Sedangkan penjamah 3, pengetahuan dalam kategori baik dengan perilaku kurang.

Oleh karena itu hubungan pengetahuan dengan perilaku ketiga penjamah terletak kepada kurangnya kesadaran untuk berfikir lebih lanjut tentang pengetahuan yang telah dimiliki, selain itu sekolah tidak

memfasilitasi sanitasi yang dibutuhkan oleh penjamah makanan.

Berdasarkan hal tersebut perlu diperhatikan :

1. Pihak sekolah hendaknya memberikan sarana tempat cuci tangan meliputi sabun dan air bersih serta tempat sampah agar kebutuhan higiene dan sanitasi terpenuhi baik untuk penjamah dan warga sekolah.
2. Penjamah diharapkan dapat mengingat pentingnya penjamah makanan untuk menjaga kebersihan diri dan mempraktikkannya melalui perilaku atau tindakan agar makanan tidak terkontaminasi dengan anggota tubuh penjamah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyenti. 2002. *Higiene dan Sanitasi Penyelenggaraan Makanan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Jiwa Pekanbaru dan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru (Skripsi)*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). 2016. *Cabangkan Aksi Pangan dan Jajanan Anak Sekolah Usia Dini yang Aman, Bermutu dan Bergizi di Lombok Utara Pada Bulan November 2016*.
- Edinda AM, dkk. 2016. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dan Higiene Perorangan Penjamah Makanan Pada Penyelenggaraan Makanan Asrama Putri*.
- Khomsan, A. 2000. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian.
- Profil Sekolah Dasar Negeri 3 Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017/2018.
- Mangunsong, S.W.A., Yusuf, L., Syarif, W. 2015. *Hubungan Pengetahuan Higiene Sanitasi dengan Perilaku Penjamah Makanan di Kantin SMKN 3 Muara Bungo*.